

# METODE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR: TINJAUAN LITERATUR PADA MATA PELAJARAN IPS (5 TAHUN TERAKHIR)

## TIME TOKEN METHOD TO IMPROVE LEARNING ACTIVITY: A LITERATURE REVIEW ON SOCIAL STUDIES (LAST 5 YEARS)

Sriayu<sup>1</sup>, Haryo Franky Souisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nani Bili  
Nusantara, Aimas, Jl. Osok,  
Kab. Sorong, Indonesia  
sryayoe16@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Nani Bili  
Nusantara, Aimas, Jl. Osok,  
Kab. Sorong, Indonesia  
souisaharyo@gmail.com

### ABSTRACT

*Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan pendidikan. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah metode time token, yang memberikan penghargaan berupa token atas partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur mengenai penerapan metode time token dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama lima tahun terakhir. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa metode time token efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai jenis time token yang digunakan, seperti kupon bicara dan media pembelajaran, serta cara implementasinya di kelas. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru, siswa, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.*

**Keywords :** *time token, keaktifan belajar, ilmu pengetahuan sosial*

### 1. PENDAHULUAN

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan aspek krusial yang turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar tidak hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mencakup partisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan belajar lainnya. Salah satu mata pelajaran yang seringkali dianggap kurang menarik oleh siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini disebabkan oleh materi IPS yang dianggap abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>[1]</sup> Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah metode time token. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara memberikan token sebagai penghargaan atas partisipasinya.<sup>[2]</sup> Token yang diperoleh kemudian dapat ditukarkan dengan hadiah atau privilege tertentu. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode time token memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan hasil belajar.<sup>[3][4]</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Mengapa guru memilih metode time token untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?; (2) Jenis time token seperti apa yang umum digunakan dalam pembelajaran IPS?; (3) Bagaimana cara guru mengimplementasikan metode time token dalam pembelajaran IPS?; (4) Apakah metode time token efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS?; (5) Hasil apa saja yang diperoleh guru melalui penerapan metode time token?; (6) Saran apa yang diajukan oleh para peneliti terkait penggunaan metode time token?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang relevan mengenai penerapan metode time token dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil tinjauan ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektifitas metode time token, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapannya, serta implikasi bagi praktik pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain: (1) Guru: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS; (2) Siswa: Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat meningkat; (3) Peneliti: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran aktif; (4) Pembuat kebijakan: Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan kualitas pembelajaran.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah tinjauan pustaka sistematis (*systematic review*). Tinjauan pustaka sistematis adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian sebelumnya secara sistematis dan komprehensif. Dengan kata lain, penelitian ini akan melakukan penelusuran, analisis, dan sintesis terhadap berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya terkait penerapan metode time token dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah publikasi ilmiah yang relevan dengan topik, khususnya artikel jurnal ilmiah. Artikel jurnal ilmiah dipilih karena umumnya telah melalui proses *peer review*, sehingga kualitas dan reliabilitas datanya lebih terjamin.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris antara tahun 2018 hingga 2023. Penelitian yang dipilih harus melibatkan siswa sekolah dasar, menengah pertama, atau menengah atas sebagai subjek penelitian, dengan mata pelajaran IPS sebagai fokus utama. Selain itu, penelitian tersebut harus menggunakan metode time token sebagai intervensi utama dan mengukur variabel terkait keaktifan belajar siswa.

Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup publikasi selain artikel jurnal ilmiah yang telah dipeerja *peer review*, penelitian yang menggunakan bahasa selain Indonesia atau Inggris, penelitian yang diterbitkan sebelum tahun 2018, penelitian yang tidak melibatkan siswa sekolah, penelitian yang tidak berfokus pada mata pelajaran IPS, atau penelitian yang tidak menggunakan metode time token sebagai intervensi utama.

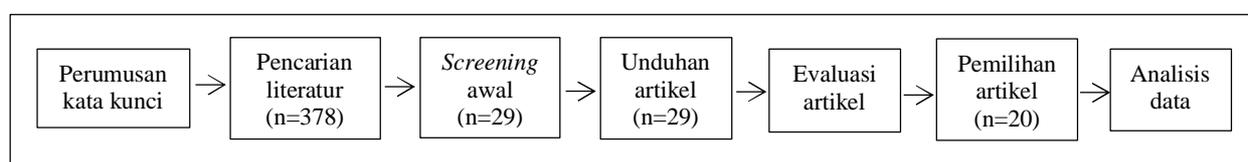
**Tabel 1.** Kriteria Inklusi dan Eksklusi

| Kriteria          | Inklusi   | Eksklusi   |
|-------------------|---|--|
| Jenis publikasi   | Artikel jurnal ilmiah yang telah dipeerja <i>peer review</i>  | Buku, laporan penelitian yang tidak dipeerja <i>peer review</i> , abstrak, tesis yang belum dipublikasikan |
| Bahasa            | Bahasa Indonesia  | Bahasa lain  |
| Tahun publikasi   | 2018-2023   | Sebelum 2018   |
| Desain penelitian | Kuantitatif, kualitatif, campuran                             | Tinjauan literatur, studi kasus tunggal  |
| Populasi          | Siswa SD, SMP, SMA  | Mahasiswa, dewasa  |
| Mata pelajaran    | IPS   | Mata pelajaran lain  |
| Intervensi        | Menggunakan metode <i>time token</i> sebagai intervensi utama | Menggunakan metode lain atau tidak ada intervensi  |
| Variabel          | Keaktifan belajar siswa sebagai variabel dependen             | Tidak ada variabel terkait keaktifan belajar   |

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sistematis, yaitu dengan melakukan pencarian literatur secara komprehensif pada berbagai database jurnal online. Proses pengumpulan data ini (Gambar 1) dimulai dengan merumuskan kata kunci yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan pencarian artikel-artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini meliputi kombinasi antara “time token”, “keaktifan belajar”, “IPS”, dan kata kunci terkait lainnya seperti “motivasi belajar”, “partisipasi siswa”, dan “hasil belajar”. Kombinasi kata kunci ini kemudian dimasukkan ke dalam berbagai database jurnal online Google Scholar.

Setelah mendapatkan hasil pencarian, dilakukan proses screening awal berdasarkan judul dan abstrak untuk menyeleksi artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel yang lolos tahap screening awal kemudian diunduh secara lengkap untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan isi artikel dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi akan dimasukkan dalam analisis data.



**Gambar 1.** Alur proses pengumpulan data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dimana pertama-tama dilakukan coding. Coding dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan dalam matriks. Kami mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil penelitian, seperti peningkatan keaktifan siswa, peningkatan motivasi belajar, peningkatan keterampilan sosial, dan sebagainya. Kemudian dilakukan analisis tematik terhadap data yang telah di-coding untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan antara berbagai penelitian. Setelahnya kami merangkum temuan-temuan dari berbagai penelitian dalam bentuk naratif yang koheren. Dan akhirnya kami mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kontradiksi antara berbagai penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Penelitian

Penelitian melibatkan siswa dari berbagai tingkatan kelas, mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Desain penelitian yang digunakan bervariasi, ada yang menggunakan pre-test post-test, quasi-experiment, atau bahkan studi kasus. Selain keaktifan belajar, beberapa penelitian juga mengukur variabel lain seperti hasil belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam berbagai konteks pembelajaran, seperti kelas reguler, kelas remedial, atau kelas dengan karakteristik khusus.

Penelitian dilakukan pada jenjang SD, SMP dan SMA, menunjukkan minat yang signifikan dalam menerapkan metode ini pada tingkat pendidikan menengah. Hampir semua penelitian mengukur variabel keaktifan siswa sebagai variabel utama. Ini menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan siswa merupakan tujuan utama dalam penerapan metode Time Token. Beberapa penelitian juga mengukur variabel hasil belajar, baik secara kognitif maupun afektif, menunjukkan minat untuk melihat pengaruh metode Time Token terhadap pencapaian akademis siswa. Beberapa penelitian mungkin juga

mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran, atau interaksi sosial di dalam kelas.

Penelitian tersebar di berbagai daerah di Indonesia, seperti Jawa, Sumatera, Nusa Tenggara Barat, dan Papua Barat Daya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *time token* telah dilakukan di berbagai konteks budaya dan sosial. Penelitian melibatkan berbagai jenis sekolah, baik negeri maupun swasta, menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan di berbagai jenis lembaga pendidikan. Melihat cukup banyak penelitian dilakukan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa minat terhadap metode *time token* sebagai strategi pembelajaran masih relevan dan terus berkembang, terutama untuk mata pelajaran IPS.

Berdasarkan data yang ada, beberapa tren penelitian dapat diidentifikasi. Kami menemukan bahwa terdapat peningkatan minat peneliti untuk meneliti efektivitas metode *time token* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Mereka juga menggunakan berbagai desain penelitian dan model pembelajaran untuk menguji efektivitas metode *time token* dalam berbagai kondisi, seperti *cooperative learning* (Tabel 2).

**Tabel 2.** Hasil analisis tinjauan sistematis pada literatur

| Penulis dan tahun  | Latar belakang   | Model/jenis   | Efektifitas   | Saran  |
|--|--|---|---|--|
| Monita, T., Dadi, S., & Setiono, P. (2021) [5]                 | Sikap toleransi rendah; hasil belajar rendah; metode ceramah kurang efektif  | <i>Cooperative learning</i> ; <i>scrapbook</i> ; kupon bicara | Efektif meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa                          | Perlu memaksimalkan penggunaan kupon bicara  |
| Yanti, D. R., Hefni, H., & Wahyuni, Y. S. (2022) [6]           | Kurang partisipasi; kurang aktif; teacher-centered                           | Kupon bicara  | Aktivitas belajar siswa meningkat signifikan                                    | Perlu terus dikembangkan   |
| Yulaini, E., Whidhi, D., & Sartika, E. (2020) [7]              | Hasil belajar rendah; kurang motivasi; kurang aktif                          | Cooperative Learning  | Aktivitas belajar aktif, namun lebih rendah dibandingkan model Think Talk Write | Memerlukan waktu persiapan yang lebih lama dan tidak cocok untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak                                   |
| Aryaningrum, K. (2018) [8]                                     | Belum mencapai KKM; kurang aktif; kurang partisipasi; kurang berpikir kritis | Kupon bicara  | Meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa                      | Dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa                                      |
| Fadil, K. F., Fitriani, D., & Iktiono, G. (2023) [9]           | Kurang berpikir kritis; kurang partisipasi                                   | Arends  | Menunjukkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan                         | Dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam pelajaran IPS; diterapkan lebih luas di kelas lain |
| Sembiring, A. B., Tanjung, D. S., & Silaban, P. J. (2021) [10] | Metode ajar kurang efektif; kurang interaktif; kurang kondusif               | Tidak disebutkan  | Berpengaruh sangat kuat terhadap motivasi belajar siswa                         | Dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan melatih keterampilan berbicara di depan umum   |
| Ni'mah, F. H. (2018) [11]                                      | Metode kurang variatif; hasil belajar rendah;                                | <i>Cooperative learning</i>                                   | Meningkatkan keaktifan siswa; mengendalikan                                     | Dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan   |

|   |  |                             |  |  |
|---|--|-----------------------------|--|--|
|   | keterampilan sosial rendah   |                             | siswa yang mendominasi pembelajaran                              | keterampilan sosial siswa secara merata.   |
| Prasetya, M. I. A. (2017) [12]                      | Kurang aktif; metode ceramah kurang efektif; kurang aktif                              | Arends                      | Efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa                     | Sekolah lebih aktif mensosialisasikan; dapat digunakan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa   |
| Isjoni, I., & Al-Fiqri, Y. (2023) [13]              | Teacher-centered; kurang aktif   | <i>Cooperative learning</i> | Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan | Diterapkan sesuai dengan materi; terus melakukan inovasi   |
| Rahayu, D. P. (2020) [14]                           | Kurang aktif; metode kurang variatif   | Gambar                      | Efektif meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa            | Disarankan agar guru lebih tegas dalam mengkondisikan kelas dan memperhatikan siswa selama diskusi untuk memastikan semua siswa aktif berpartisipasi.                            |
| Ningsih, K. A. M. P., & Lasmawan, I. W. (2023) [15] | Kurang aktif; hasil belajar rendah; metode kurang menarik                              | <i>Sway</i>                 | Meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar                   | Lebih sering diterapkan  |
| Widiastuti, A. (2019) [2]                           | Kurang motivasi; kurang aktif; hasil belajar rendah; metode kurang variatif            | Tidak disebutkan            | Meningkatkan keaktifan belajar                                   | Diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa   |
| PURNAMASARI, N. (2017) [16]                         | Guru kurang persiapan; siswa kurang aktif  | Arends                      | Meningkatkan keaktifan belajar siswa (emosional dan motorik)     | Memberikan stimulus sebelum menjelaskan materi   |
| Amalia, I., & Hardi, V. A. (2023) [17]              | Kurang aktif; kurang partisipasi   | Kupon bicara                | Meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan           | Terus menggunakan model pembelajaran Time Token untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif dan diskusi kelompok |
| Tutuarima, N., & Souisa, H. F. (2023) [18]          | Kurang aktif; kurang partisipasi; hasil belajar rendah                                 | Kupon bicara                | Meningkatkan keaktifan belajar siswa                             | Lebih kreatif dalam menggunakan metode ini   |
| RAHMAWATI, I. (2021) [19]                           | Kurang aktif   | <i>Cooperative learning</i> | Meningkatkan kelaktifan belajar siswa                            | Diterapkan pada materi lain; perlu merencanakan langkah pembelajaran dengan baik agar pelaksanaan metode ini dapat berjalan efektif  |
| Lazim, A. (2018) [20]                               | Metode kurang variatif; siswa kurang aktif; hasil belajar rendah                       | <i>Cooperative learning</i> | Meningkatkan keaktifan belajar siswa                             | Metode Time Token disarankan untuk digunakan di kemudian hari karena terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS                              |
| Simanjuntak, T. (2019) [21]                         | Kurang aktif, kurang kreatif, kurang percaya diri; kurang motivasi; kurang partisipasi | <i>Cooperative learning</i> | Meningkarkan keaktifan belajar siswa                             | Perlu mengelola waktu dengan baik  |

|   |  |                         |  |                |
|---|--|-------------------------|--|----------------|
| Setiawaty, N. A.,<br>Laia, A., &<br>Pangaribuan, Y.<br>R. (2020) [22]         | Kurang aktif;<br>metode ajar kurang<br>efektif | Cooperative<br>learning | Meningkatkan<br>motivasi, keaktifan<br>belajar dan<br>partisipasi belajar<br>siswa | Tidak spesifik |
| Pangaribuan, Y.<br>R., Silalahi, T. M.,<br>& Nainggolan, M.<br>F. (2023) [23] | Kurang aktif;<br>metode ajar kurang<br>efektif | Cooperative<br>learning | Meningkatkan<br>motivasi belajar<br>siswa  | Tidak spesifik |

---

## Latar Belakang Penggunaan Metode Time Token

Berbagai penelitian yang menggunakan metode *time token* pada mata pelajaran IPS dilatarbelakangi oleh kurangnya keaktifan belajar siswa. Banyak penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah yang dominan membuat siswa kurang aktif dan tidak terlibat dalam pembelajaran.<sup>[5-6][13][20][22]</sup> Banyak siswa menunjukkan kurangnya keaktifan belajar disebabkan oleh metode ceramah yang dominan dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Sedangkan, menurut teori konstruktivisme, siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman aktif. Metode ceramah yang terlalu dominan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri secara aktif<sup>[24]</sup>. Oleh karena itu, penggunaan metode *time token* yang mendorong partisipasi aktif siswa sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme<sup>[25]</sup>.

Selain itu, hal ini juga dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar. Penelitian di berbagai sekolah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah karena kurangnya motivasi<sup>[7][21]</sup> dan keaktifan dalam kelas.<sup>[2][6-8][12-14][16-23]</sup> Kurangnya keterampilan sosial juga ikut mendorong perlunya *time token* digunakan dalam pembelajaran.<sup>[11]</sup> Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki keterampilan sosial yang baik, sehingga metode *time token* digunakan untuk melatih keterampilan berbicara dan berpartisipasi aktif.<sup>[6-11][17-18][21]</sup> Terlebih lagi terus terjadi pembelajaran yang monoton. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi menyebabkan siswa bosan dan tidak tertarik belajar.<sup>[22]</sup> Menimbang keterampilan sosial yang baik sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam kehidupan sosial dan akademik, dengan melatih keterampilan sosial melalui metode *time token*, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri, mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya, serta lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>[25]</sup>

## Jenis Time Token

Adapun penggunaan *time token* cukup bervariasi. Banyak penelitian menggunakan *time token* dengan kupon bicara.<sup>[5-6][8][17-18]</sup> Siswa diberikan kupon bicara dengan waktu tertentu (misalnya 30 detik) untuk menyampaikan pendapat atau bertanya selama diskusi kelas. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, ada juga yang menggunakan *time token* Arends.<sup>[9][12][16]</sup> Dikembangkan oleh Arends pada tahun 1998, metode ini juga menggunakan kupon bicara tetapi lebih menekankan pada keterampilan sosial siswa untuk menghindari dominasi pembicaraan oleh beberapa siswa atau pasifnya siswa lain.<sup>[11]</sup> Terakhir, *time token* berbasis media. Beberapa penelitian menggabungkan metode *time token* dengan media pembelajaran seperti *scrapbook*<sup>[5]</sup> atau *sway* untuk meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa.<sup>[15]</sup> Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas penggunaan *time token* ini menunjukkan bahwa metode ini dapat disesuaikan dengan berbagai konteks pembelajaran dan materi pelajaran. Selain itu, penggunaan *time token* juga dapat dikombinasikan dengan berbagai strategi pembelajaran aktif lainnya untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

## Implementasi Time Token

Cara implementasi metode time token yang kami temukan cukup beragam. Seperti adanya pembentukan kelompok, di mana guru membentuk kelompok kecil yang heterogen, biasanya terdiri dari 4-5 siswa. Juga dilakukan pemberian kupon berbicara yang mana setiap siswa diberikan kupon berbicara dengan waktu tertentu (biasanya 30 detik per kupon). Siswa harus menyerahkan kupon sebelum berbicara. Selama implementasi time token, ada juga pengaturan waktu. Guru mengatur waktu berbicara siswa menggunakan kupon untuk memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Diskusi dan presentasi juga dilakukan. Siswa menggunakan kupon untuk berbicara selama diskusi kelompok atau presentasi, yang mendorong keterlibatan aktif dan menghindari dominasi oleh beberapa siswa saja.

## Dampak terhadap Keaktifan Belajar

Kami menemukan berbagai dampak metode time token berdasarkan penelitian-penelitian yang telah di-review. Terjadi peningkatan keaktifan belajar. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa<sup>[2][6-7][11-14][16-21]</sup> Juga terjadi peningkatan keterlibatan siswa<sup>[6-7]</sup> Siswa menjadi lebih aktif berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan nilai rata-rata angket yang lebih tinggi setelah penerapan metode Time Token<sup>[10][22-23]</sup> Dan siswa yang menggunakan metode ini menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara di depan umum dan berinteraksi dengan teman sekelas.<sup>[16-17]</sup> Hasil belajar siswa pun meningkat.<sup>[5][13][15]</sup>

Metode *time token* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan, dari SD hingga SMA. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan partisipasi kelas. Penerapan metode ini juga meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa setelah menggunakan metode *time token*. Selain meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, metode *time token* juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>[8][9]</sup>

Peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek kognitif dan afektif ini menunjukkan bahwa metode time token memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan potensi yang besar, metode time token dapat terus dikembangkan dan diadaptasi untuk berbagai konteks pembelajaran. Misalnya, integrasi dengan teknologi digital dapat membuat penggunaan time token menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

## Saran Para Peneliti

Kami menemukan bahwa para peneliti menyarankan untuk sekolah dan guru terus menggunakan metode *time token* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di masa mendatang.<sup>[6][8-11]</sup> Metode ini dapat digunakan untuk melatih keterampilan sosial siswa, terutama dalam menghindari dominasi pembicaraan oleh beberapa siswa.<sup>[11]</sup> Namun, guru perlu menyiapkan langkah pembelajaran dengan baik agar pelaksanaan metode time token dapat berjalan efektif.<sup>[7][14][16]</sup> Guru juga disarankan untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.<sup>[13]</sup>

Untuk memastikan keberhasilan penerapan metode time token, sangat penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang memadai. Pelatihan ini dapat mencakup pengetahuan tentang teori di balik metode time token, langkah-langkah penerapan yang efektif, serta cara mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya. Potensi pengembangan metode time token juga masih sangat terbuka. Misalnya, integrasi dengan teknologi digital seperti aplikasi mobile dapat memudahkan pengelolaan dan pemantauan penggunaan time token dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan time

token dapat dikombinasikan dengan berbagai strategi pembelajaran aktif lainnya untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Selain dukungan dari guru, keberhasilan penerapan metode time token juga memerlukan dukungan dari sekolah. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pelaksanaan metode time token. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan penghargaan kepada guru yang berhasil menerapkan metode time token.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Tinjauan pustaka sistematis ini menunjukkan bahwa penerapan metode time token dalam pembelajaran IPS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan secara konsisten menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, motivasi belajar, dan keterampilan sosial. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Implikasi dari temuan ini sangat relevan bagi praktik pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan penelitian selanjutnya. Guru dapat mengintegrasikan metode time token ke dalam pembelajaran mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan interaktif. Pengembang kurikulum dapat mempertimbangkan untuk memasukkan metode time token sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam materi pembelajaran IPS.

Namun, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah penelitian yang terbatas dan variasi dalam desain penelitian yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan ini, misalnya dengan melakukan meta-analisis yang lebih komprehensif atau dengan mengeksplorasi penerapan metode time token dalam konteks pembelajaran yang lebih beragam. Selain itu, penelitian masa depan juga dapat fokus pada mekanisme yang mendasari efektivitas metode time token, serta faktor-faktor yang dapat memoderasi atau memediasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. In *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series (Vol. 5, No. 1)*.
- [2] Widiastuti, A. (2019). PENERAPAN METODE TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 14 YOGYAKARTA. *SOCIAL STUDIES*, 4(2).
- [3] Paksi, G. R. (2022). Time Token Arends: Sebuah Strategi Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di Kelas. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 345-352.
- [4] Erdiani, Y. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN PPKn (Penelitian Tindakan Kelas di X IPA 5 SMA Negeri 7 Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- [5] Monita, T., Dadi, S., & Setiono, P. (2021). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Time Token untuk Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IVB SDN 88 Bengkulu Tengah. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 388-399.

- [6] Yanti, D. R., Hefni, H., & Wahyuni, Y. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Aktivitas Belajar Sosiologi Siswa Kelas X 3 di SMAN 1 Lembah Melintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3746-3750.
- [7] Yulaini, E., Whidhi, D., & Sartika, E. (2020). Perbedaan Hasil Pembelajaran Ekonomi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Time Token dan Think Talk Write. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 1-12.
- [8] Aryaningrum, K. (2018). The Effect Of Time Token Learning Model On Students Critical Ability In Social Studies (Geography). *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 3(2), 190-198.
- [9] Fadil, K. F., Fitriani, D., & Iktiono, G. (2023). Pengaruh Time Token Arends Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Kelas V. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 108-125.
- [10] Sembiring, A. B., Tanjung, D. S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh model pembelajaran time token terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4076-4084.
- [11] Ni'mah, F. H. (2018). Pengaruh Time Token terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa. *BASIC EDUCATION*, 7(35), 3-447.
- [12] Prasetya, M. I. A. (2017). PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE TIME TOKEN. *BASIC EDUCATION*, 6(3), 248-256.
- [13] Isjoni, I., & Al-Fiqri, Y. (2023). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN BERBASIS MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI DI SMA NEGERI 6 MANDAU. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(3), 151-266.
- [14] Rahayu, D. P. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Time Token Siswa Kelas VIII SMP. *BaJET (Baturaja Journal of Education Technology)*, 4(1), 207-211.
- [15] Ningsih, K. A. M. P., & Lasmawan, I. W. (2023). Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Sway Berpengaruh terhadap Rasa Ingin Tahu dan Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 229-238.
- [16] Purnamasari, N. (2017). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- [17] Amalia, I., & Hardi, V. A. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(2), 226-241.
- [18] Tutuarima, N., & Souisa, H. F. (2023). PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE TIME TOKEN MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS IV SD INPRES 53 KABUPATEN SORONG. *SOSCIED*, 6(2), 373-389.
- [19] Rahmawati, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe time token untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Bakoba: Journal of Social Science Education*, 1(2), 77-83.
- [20] Lazim, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Materi Pengertian Ruang dan Interaksi Antar Ruang Dengan Metode Time Token Pada Siswa Kelas VII. *A SMPN 3 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(1).
- [21] Simanjuntak, T. (2019). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Time Token Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 24 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(2), 293-303.

- [22] Setiawaty, N. A., Laia, A., & Pangaribuan, Y. R. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE TIME TOKEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 064017 MEDAN. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 525-531.
- [23] Pangaribuan, Y. R., Silalahi, T. M., & Nainggolan, M. F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 064983 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 364-368.
- [24] Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138.
- [25] Nugraha, W., & Herdiana, D. TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN.